

**HASIL SENSUS PENDUDUK 2000**

Sensus Penduduk (SP) 2000 adalah sensus yang ke 5 sejak kemerdekaan RI. Sensus Penduduk sebelumnya dilaksanakan pada tahun 1961, 1971, 1980 dan 1990. Seluruh jumlah penduduk di wilayah Geografis RI dihitung dalam setiap sensus penduduk. Hasil sensus penduduk memberikan gambaran secara lengkap situasi kependudukan, berupa Jumlah, Sebaran, serta karakteristik lain seperti: umur, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, ketenagakerjaan, perpindahan serta tingkat kelahiran dan kematian. Hasil-hasil ini selanjutnya dapat digunakan sebagai landasan perencanaan pembangunan di masa datang serta evaluasi hasil pembangunan yang telah dilaksanakan. Mengingat besarnya kegiatan, maka hasil SP2000 disajikan secara bertahap dalam beberapa release, mulai dari angka sementara hingga angka tetap hasil pengolahan yang paripurna.

Angka sementara dihasilkan dari pengolahan cepat berisi jumlah penduduk menurut jenis kelamin per propinsi dan kabupaten/kota, belum menyajikan karakteristik yang lebih rinci.

Angka tetap dihasilkan dari pengolahan yang menyeluruh, menyajikan hasil sensus penduduk yang terdiri dari data penduduk yang:

1. Dapat dicacah dan lengkap karakteristiknya (Dokumen SP2000-L1 dan SP2000-L2), sebanyak 201 241 999 orang.
2. Dapat dicacah tetapi karakteristiknya tidak dapat diketahui (Dokumen SP2000-L1) selanjutnya digolongkan sebagai Non-Response sebanyak 2 283 981 orang
3. Tidak bertempat tinggal tetap seperti Tunawisma, awak kapal, pengungsi dan sejenisnya (Dokumen SP2000-L3) sebanyak 421 399 orang
4. Tinggal di wilayah yang karena alasan keamanan, pada saat pelaksanaan sensus tidak dapat dikunjungi. Untuk wilayah2 ini dilakukan perkiraan jumlah penduduknya dan digolongkan sebagai penduduk hasil Estimasi sebanyak 2 317 216 orang.

Dari yang tersebut di atas maka diketahui jumlah penduduk Indonesia yang tersebar di berbagai wilayah administrasi adalah sebesar 206 264 595 orang. Dengan diperolehnya angka tetap ini, maka diperkirakan jumlah penduduk bertempat tinggal tetap pada tahun 2001 sampai dengan 2003, berturut-turut 208,9 juta, 212,0 juta dan 215,2 juta.

Ulasan ringkas serta beberapa tabel pokok hasil SP2000

Jumlah Penduduk

Berdasarkan hasil pencacahan Sensus Penduduk 2000, jumlah penduduk Indonesia pada tanggal 30 Juni 2000 adalah 206 264 595 orang. Jumlah ini sudah termasuk estimasi penduduk sebanyak 2 317 216 orang dan non response sebanyak 2 283 981 orang. Jumlah ini juga mencakup penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap (tuna wisma, awak kapal, penghuni perahu/rumah apung, masyarakat terpencil dan pengungsi) sebanyak 421 399 orang.

Estimasi penduduk dilakukan pada beberapa wilayah di sebagian propinsi seperti: Nanggroe Aceh Darussalam, Sulawesi Tengah, Maluku, Maluku Utara dan Papua. Di sepuluh kabupaten/kota di Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam ada wilayah yang diestimasi penduduknya kecuali Kabupaten Simeulue, Kabupaten Aceh Tenggara dan Kota Sabang. Bahkan seluruh wilayah di Kabupaten Pidie jumlah penduduknya merupakan angka estimasi. Pencacahan di Kabupaten Pidie tidak dapat dilaksanakan sama sekali karena adanya kerusuhan. Keputusan ini terpaksa dilakukan demi keamanan warga juga petugas sensus.

Estimasi penduduk di Propinsi Sulawesi Tengah hanya dilakukan di Kabupaten Poso untuk Kecamatan Poso Pesisir dan Kecamatan Poso Kota. Estimasi penduduk untuk propinsi Maluku hanya dilakukan untuk Kabupaten Maluku Tengah dan Kota Ambon, sementara di Propinsi Maluku Utara, estimasi dilakukan di ketiga kabupaten/kota terutama Kabupaten Maluku Utara. Lima kabupaten/kota di Propinsi Papua juga dilakukan estimasi penduduk, seperti di Kabupaten Merauke, Kabupaten Yapen Waropen, Kabupaten Biak Numfor, Kota Jayapura dan Kota Sorong.

Sementara itu, penduduk yang non-respon dapat ditemui di hampir seluruh propinsi di Indonesia kecuali di Propinsi Jambi dan Jawa Timur. Rangkuman jumlah penduduk hasil pencacahan SP2000 dapat dilihat pada Tabel 1.

Laju Pertumbuhan Penduduk

Rata-rata laju pertumbuhan penduduk Indonesia per tahun selama periode 1990-2000 adalah sebesar 1,49 persen. Angka ini jauh lebih rendah bila dibandingkan dengan rata-rata laju pertumbuhan penduduk dekade sebelumnya, 1980-1990 yang mencapai 1,97 persen per tahun. Faktor yang berpengaruh dalam penurunan laju pertumbuhan penduduk selama periode 1990-2000 adalah menurunnya tingkat kelahiran dan juga tingkat kematian. Sedangkan faktor perpindahan boleh dianggap tidak berpengaruh terhadap perkembangan penduduk Indonesia secara keseluruhan karena orang yang keluar dan masuk Indonesia jumlahnya kecil dan berimbang.

Pertumbuhan penduduk propinsi-propinsi di Pulau Jawa sangat bervariasi. Selama kurun waktu 1990-2000 laju pertumbuhan per tahun penduduk DKI Jakarta hanya 0,17 persen. Laju pertumbuhan penduduk propinsi Jawa Tengah, DI Yogyakarta serta Jawa Timur angkanya sudah dibawah 1 persen. Namun demikian, Yogyakarta mengalami sedikit kenaikan dibanding periode 1980-1990, dari 0,57 persen per tahun menjadi 0,72 persen per tahun. Rendahnya tingkat pertumbuhan penduduk tersebut bukan semata-mata karena telah tercapainya tingkat kelahiran yang rendah, tetapi dimungkinkan juga karena adanya peningkatan migrasi keluar propinsi tersebut.

Secara umum, laju pertumbuhan penduduk di setiap propinsi mengalami penurunan. Ada 3 propinsi yaitu Riau, D.I. Yogyakarta dan Sulawesi Selatan yang mengalami peningkatan laju pertumbuhan penduduk dari periode 1980-1990 ke 1990-2000. Propinsi Banten merupakan propinsi di Jawa dengan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi sebesar 3,21 persen per tahun. (Tabel 2)

Penyebaran dan Kepadatan Penduduk

Sama halnya dengan tahun 1990, pada tahun 2000 penyebaran penduduk Indonesia yang tidak merata masih merupakan ciri yang paling menonjol. Sebagian besar yaitu sekitar 59 persen penduduk Indonesia berada di pulau Jawa. Pada tahun 1990, persentase penduduk yang tinggal di pulau Jawa lebih tinggi mencapai 60 persen. Sebaliknya, Kepulauan Maluku dan Papua serta Pulau Kalimantan yang luasnya masing-masing hampir empat kali dan lima kali luas Pulau Jawa hanya dihuni oleh masing-masing sekitar 2 persen dan 5 persen dari total penduduk Indonesia.

Dengan gambaran penyebaran di atas, maka bisa dibayangkan padatnya penduduk di Pulau Jawa. Kepadatan penduduk di Pulau Jawa sekitar 951 orang per kilometer persegi, dimana kepadatan penduduk tertinggi masih ditemui di Propinsi DKI Jakarta dan Jawa Barat. Jawa Timur adalah propinsi dengan kepadatan penduduk terendah diantara propinsi-propinsi di Pulau Jawa. Sementara, kepadatan penduduk di Pulau Kalimantan dan Kepulauan Maluku dan Papua masing-masing hanya sebesar 20 dan 9 orang per kilometer persegi. (Tabel 3)

Rasio Jenis Kelamin

Dari total penduduk sebanyak 206 264 595 orang, sebanyak 103 417 180 orang laki-laki, sedangkan selebihnya yaitu 102 847 415 orang perempuan. Rasio jenis kelamin penduduk Indonesia adalah sebesar 100,6, yang berarti proporsi penduduk laki-laki lebih banyak dari proporsi penduduk perempuan. Bila dilihat pola rasio jenis kelamin dari tahun 1971 ke tahun 1990, memang kecenderungannya bergerak mendekati 100, bahkan di tahun 2000 sudah di atas 100. Rasio jenis kelamin sebagian besar propinsi juga sudah di atas 100. Sementara Bali, Kalimantan Selatan dan Sulawesi Tenggara mengalami perubahan pola rasio jenis kelamin. (Tabel 4)

Penduduk Menurut Kelompok Umur

Penduduk Indonesia masih tergolong penduduk muda. Ini terlihat dari persentase penduduk pada kelompok umur muda (0-14 tahun) sebesar 30,43 persen, sementara kelompok umur tua (65 tahun atau lebih) sebesar 4,54. persen. Kondisi ini tidak berbeda jauh dengan keadaan pada tahun 1980 dan 1990. Namun demikian, bila dilihat tren pada kelompok umur muda menunjukkan penurunan persentase, sementara, pada kelompok umur tua menunjukkan kenaikan persentase, yang berarti jumlah penduduk lanjut usia semakin meningkat. (Tabel 5)

Penduduk Daerah Perkotaan

Tren penduduk daerah perkotaan terus mengalami peningkatan. Di tahun 2000, persentase penduduk daerah perkotaan sudah mencapai 42 persen. Kenaikan ini juga tercermin di semua propinsi. Kenaikan proporsi penduduk yang tinggal di perkotaan mencerminkan adanya proses urbanisasi. Selain adanya urbanisasi, kenaikan ini juga disebabkan karena adanya perubahan status perdesaan menjadi perkotaan. (Tabel 6)

Penduduk Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Pendidikan penduduk Indonesia di tahun 2000 lebih meningkat dibanding kondisi tahun 1990. Ini terlihat dari kenaikan persentase penduduk yang tamat pada jenjang pendidikan di atas SLTA seperti DI, DII, Akademi/DIII, DIV dan Universitas, dari 1,29 persen menjadi 2,94 persen. Sebaliknya, terjadi penurunan pada kelompok penduduk yang berpendidikan tamat SLTA ke bawah.

Peningkatan pendidikan penduduk juga terlihat di semua propinsi. Persentase tertinggi penduduk yang tamat di atas SLTA pada tahun 2000 terdapat di Propinsi DKI Jakarta dan Bali, masing-masing sebesar 9,17 persen dan 4,10 persen. Kenaikan persentase tertinggi penduduk yang tamat di atas SLTA selama periode 1990-2000 juga terdapat di dua propinsi ini. Sementara, Kalimantan Barat merupakan propinsi terendah persentase penduduknya yang berpendidikan di atas SLTA. (Tabel 7).

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Komposisi Penduduk yang Bekerja

Jumlah dan komposisi tenaga kerja terus mengalami perubahan sejalan dengan berlangsungnya proses demografi. Dari jumlah penduduk berusia 15 tahun ke atas yang tercacah karakteristik demografinya, maka jumlah penduduk yang aktif dalam kegiatan ekonomi yang disebut sebagai angkatan kerja adalah hampir sebesar 70 persennya. Bila dibandingkan dengan kondisi tahun 1990, maka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tahun 2000 mengalami kenaikan sebesar hampir 7 persen. Hal ini antara lain disebabkan oleh peningkatan mutu sumber daya manusia serta makin bertambahnya wanita yang berperan di luar rumah tangga.

Persentase penduduk yang bekerja terhadap angkatan kerja mengalami penurunan, dari 97 persen di tahun 1990 menjadi 95 persen di tahun 2000. Dengan kata lain bahwa kesempatan kerja lebih sulit di tahun 2000. Dengan menurunnya persentase penduduk yang bekerja, maka pengangguran terbuka atau persentase angkatan kerja yang mencari pekerjaan meningkat di tahun 2000 menjadi sekitar 5 persen, padahal di tahun 1990 hanya sekitar 3 persen.

TPAK propinsi pada tahun 2000 bervariasi, dari terendah 59,93 persen di Propinsi Gorontalo dan tertinggi di Propinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 81,93 persen. Kondisi ini hampir sama dengan tahun 1990 dimana TPAK tertinggi juga terdapat di Nusa Tenggara Timur, sementara terendah adalah Sulawesi Utara. Angka kesempatan kerja tertinggi baik di tahun 1990 maupun tahun 2000 masih tetap Propinsi Nusa Tenggara Timur, sementara angka kesempatan kerja terendah di tahun 2000 adalah Propinsi Maluku. Ini mungkin berhubungan dengan terjadinya kerusuhan di propinsi tersebut. (Tabel 8)

Tabel 1. Jumlah Penduduk Bertempat Tinggal Tetap (Tercacah, Non Respon, Estimasi) dan Penduduk Tidak Bertempat Tinggal Tetap, 2000

| Propinsi | Penduduk Bertempat Tinggal Tetap | | | | Penduduk Tidak Bertempat Tinggal Tetap | Jumlah Penduduk |
|-----------------------------|----------------------------------|------------------|------------------|--------------------|--|--------------------|
| | Tercacah | Non Respon | Estimasi | Jumlah | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 11 Nanggroe Aceh Darussalam | 1 734 722 | 173 843 | 2 020 669 | 3 929 234 | 1 671 | 3 930 905 |
| 12 Sumatera Utara | 11 506 808 | 135 682 | - | 11 642 490 | 7 165 | 11 649 655 |
| 13 Sumatera Barat | 4 241 605 | 6 912 | - | 4 248 517 | 414 | 4 248 931 |
| 14 Riau | 4 755 176 | 192 795 | - | 4 947 971 | 9 656 | 4 957 627 |
| 15 Jambi | 2 407 166 | - | - | 2 407 166 | 6 680 | 2 413 846 |
| 16 Sumatera Selatan | 6 857 376 | 41 681 | - | 6 899 057 | 618 | 6 899 675 |
| 17 Bengkulu | 1 562 085 | 1 719 | - | 1 563 804 | 3 628 | 1 567 432 |
| 18 Lampung | 6 649 181 | 81 570 | - | 6 730 751 | 10 688 | 6 741 439 |
| 19 Kep. Bangka Belitung | 899 095 | 873 | - | 899 968 | 229 | 900 197 |
| 31 DKI Jakarta | 8 347 083 | 13 996 | - | 8 361 079 | 28 364 | 8 389 443 |
| 32 Jawa Barat | 35 723 473 | 619 | - | 35 724 092 | 5 445 | 35 729 537 |
| 33 Jawa Tengah | 30 924 164 | 299 095 | - | 31 223 259 | 5 681 | 31 228 940 |
| 34 D.I. Yogyakarta | 3 120 478 | 567 | - | 3 121 045 | 1 223 | 3 122 268 |
| 35 Jawa Timur | 34 765 998 | - | - | 34 765 998 | 17 642 | 34 783 640 |
| 36 Banten | 8 096 809 | 1 468 | - | 8 098 277 | 503 | 8 098 780 |
| 51 Bali | 3 146 999 | 3 059 | - | 3 150 058 | 1 104 | 3 151 162 |
| 52 Nusa Tenggara Barat | 3 830 597 | 178 004 | - | 4 008 601 | 660 | 4 009 261 |
| 53 Nusa Tenggara Timur | 3 808 477 | 14 677 | - | 3 823 154 | 129 125 | 3 952 279 |
| 61 Kalimantan Barat | 3 732 950 | 283 403 | - | 4 016 353 | 17 845 | 4 034 198 |
| 62 Kalimantan Tengah | 1 801 006 | 54 468 | - | 1 855 474 | 1 526 | 1 857 000 |
| 63 Kalimantan Selatan | 2 975 714 | 8 310 | - | 2 984 024 | 1 216 | 2 985 240 |
| 64 Kalimantan Timur | 2 443 334 | 8 561 | - | 2 451 895 | 3 225 | 2 455 120 |
| 71 Sulawesi Utara | 1 973 440 | 27 431 | - | 2 000 871 | 11 227 | 2 012 098 |
| 72 Sulawesi Tengah | 2 012 393 | 139 234 | 24 366 | 2 175 993 | 42 442 | 2 218 435 |
| 73 Sulawesi Selatan | 7 801 678 | 249 108 | - | 8 050 786 | 8 841 | 8 059 627 |
| 74 Sulawesi Tenggara | 1 776 292 | 44 086 | - | 1 820 378 | 906 | 1 821 284 |
| 75 Gorontalo | 830 184 | 3 311 | - | 833 495 | 1 549 | 835 044 |
| 81 Maluku | 1 149 899 | 7 111 | 6 112 | 1 163 122 | 42 417 | 1 205 539 |
| 82 Maluku Utara | 669 833 | 5 655 | 56 965 | 732 453 | 52 606 | 785 059 |
| 94 Papua | 1 697 984 | 306 743 | 206 104 | 2 213 831 | 7 103 | 2 220 934 |
| INDONESIA | 201 241 999 | 2 283 981 | 2 317 216 | 205 843 196 | 421 399 | 206 264 595 |

Tabel 2. Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Indonesia 1980-2000

| Propinsi | Penduduk (000) | | | Laju Pertumbuhan Penduduk | |
|-----------------------------|----------------|----------------|----------------|---------------------------|-------------|
| | 1980 | 1990 | 2000 | 1980-1990 | 1990-2000 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 11 Nanggroe Aceh Darussalam | 2 611 | 3 416 | 3 929 | 2,72 | 1,46 |
| 12 Sumatera Utara | 8 361 | 10 252 | 11 642 | 2,06 | 1,32 |
| 13 Sumatera Barat | 3 407 | 4 000 | 4 249 | 1,62 | 0,63 |
| 14 Riau | 2 169 | 3 279 | 4 948 | 4,22 | 4,35 |
| 15 Jambi | 1 446 | 2 018 | 2 407 | 3,39 | 1,84 |
| 16 Sumatera Selatan | 4 630 | 5 492 | 6 899 | 3,15 | 2,39 |
| 17 Bengkulu | 768 | 1 179 | 1 564 | 4,38 | 2,97 |
| 18 Lampung | 4 625 | 6 016 | 6 731 | 2,66 | 1,17 |
| 19 Kep. Bangka Belitung | - | 820 | 900 | - | 0,97 |
| 31 DKI Jakarta | 6 503 | 8 228 | 8 361 | 2,38 | 0,17 |
| 32 Jawa Barat | 27 454 | 29 414 | 35 724 | 2,57 | 2,03 |
| 33 Jawa Tengah | 25 373 | 28 516 | 31 223 | 1,17 | 0,94 |
| 34 D.I. Yogyakarta | 2 751 | 2 913 | 3 121 | 0,57 | 0,72 |
| 35 Jawa Timur | 29 189 | 32 488 | 34 766 | 1,08 | 0,70 |
| 36 Banten | - | 5 968 | 8 098 | - | 3,21 |
| 51 Bali | 2 470 | 2 777 | 3 150 | 1,18 | 1,31 |
| 52 Nusa Tenggara Barat | 2 725 | 3 369 | 4 009 | 2,14 | 1,82 |
| 53 Nusa Tenggara Timur | 2 737 | 3 268 | 3 823 | 1,79 | 1,64 |
| 61 Kalimantan Barat | 2 486 | 3 228 | 4 016 | 2,65 | 2,29 |
| 62 Kalimantan Tengah | 954 | 1 396 | 1 855 | 3,88 | 2,99 |
| 63 Kalimantan Selatan | 2 065 | 2 597 | 2 984 | 2,32 | 1,45 |
| 64 Kalimantan Timur | 1 218 | 1 875 | 2 452 | 4,41 | 2,81 |
| 71 Sulawesi Utara | 2 115 | 1 762 | 2 001 | 1,60 | 1,33 |
| 72 Sulawesi Tengah | 1 290 | 1 703 | 2 176 | 2,82 | 2,57 |
| 73 Sulawesi Selatan | 6 062 | 6 981 | 8 051 | 1,42 | 1,49 |
| 74 Sulawesi Tenggara | 942 | 1 349 | 1 820 | 3,66 | 3,15 |
| 75 Gorontalo | - | 716 | 833 | - | 1,59 |
| 81 Maluku | 1 411 | 1 154 | 1 163 | 2,76 | 0,08 |
| 82 Maluku Utara | - | 699 | 732 | - | 0,48 |
| 94 Papua | 1 174 | 1 630 | 2 214 | 3,34 | 3,22 |
| INDONESIA | 146 935 | 178 500 | 205 843 | 1,97 | 1,49 |

Catatan: 1) Hanya penduduk bertempat tinggal tetap

2) LPP Sumsel periode 1980-1990 termasuk Kep. Babel, LPP Jabar periode 1980-1990 termasuk Banten, LPP Sulut periode 1980-1990 termasuk Gorontalo, dan LPP Maluku periode 1980-1990 termasuk Maluku Utara

Tabel 3. Persentase Luas Daerah dan Kepadatan Penduduk Menurut Propinsi, 1980 - 2000

| Propinsi | Luas | Persentase terhadap luas Seluruh Indonesia | Kepadatan penduduk per km ² | | | Persentase penduduk per propinsi | | |
|-------------------------------|------------------|---|--|------------|------------|----------------------------------|---------------|---------------|
| | | | 1980 | 1990 | 2000 | 1980 | 1990 | 2000 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) |
| 11 Nanggroe Aceh Darussalam | 51 937 | 2,75 | 50 | 66 | 76 | 1,77 | 1,91 | 1,91 |
| 12 Sumatera Utara | 73 587 | 3,89 | 114 | 139 | 158 | 5,67 | 5,72 | 5,65 |
| 13 Sumatera Barat | 42 899 | 2,27 | 79 | 93 | 99 | 2,31 | 2,23 | 2,06 |
| 14 Riau | 94 560 | 5,00 | 23 | 35 | 52 | 1,47 | 1,84 | 2,40 |
| 15 Jambi | 53 437 | 2,83 | 27 | 38 | 45 | 0,98 | 1,13 | 1,17 |
| 16 Sumatera Selatan | 93 083 | 4,92 | 50 | 68 | 74 | 3,14 | 3,52 | 3,34 |
| 17 Bengkulu | 19 789 | 1,05 | 39 | 60 | 79 | 0,52 | 0,66 | 0,76 |
| 18 Lampung | 35 384 | 1,87 | 131 | 170 | 191 | 3,14 | 3,36 | 3,27 |
| 19 Kep. Bangka Belitung | 16 171 | 0,86 | - | - | 56 | - | - | 0,44 |
| SUMATERA | 480 847 | 25,43 | 58 | 76 | 90 | 19,00 | 20,35 | 21,00 |
| 31 DKI Jakarta | 664 | 0,04 | 9 794 | 12 439 | 12 635 | 4,41 | 4,59 | 4,07 |
| 32 Jawa Barat | 34 597 | 1,83 | 794 | 1023 | 1 033 | 18,61 | 19,74 | 17,32 |
| 33 Jawa Tengah | 32 549 | 1,72 | 780 | 876 | 959 | 17,20 | 15,91 | 15,14 |
| 34 D.I. Yogyakarta | 3 186 | 0,17 | 863 | 914 | 980 | 1,87 | 1,62 | 1,51 |
| 35 Jawa Timur | 47 922 | 2,53 | 609 | 678 | 726 | 19,79 | 18,12 | 16,86 |
| 36 Banten | 8 651 | 0,46 | - | - | 936 | - | - | 3,93 |
| JAWA | 127 569 | 6,75 | 715 | 843 | 951 | 61,88 | 59,99 | 58,83 |
| 51 Bali | 5 633 | 0,30 | 438 | 493 | 559 | 1,67 | 1,55 | 1,53 |
| 52 Nusa Tenggara Barat | 20 153 | 1,07 | 135 | 167 | 199 | 1,85 | 1,88 | 1,94 |
| 53 Nusa Tenggara Timur | 47 351 | 2,50 | 58 | 69 | 83 | 1,86 | 1,82 | 1,92 |
| BALI dan NUSA TENGGARA | 73 137 | 3,87 | 116 | 139 | 152 | 5,76 | 5,67 | 5,39 |
| 61 Kalimantan Barat | 146 807 | 7,76 | 17 | 22 | 27 | 1,68 | 1,80 | 1,95 |
| 62 Kalimantan Tengah | 153 564 | 8,12 | 6 | 9 | 12 | 0,65 | 0,78 | 0,90 |
| 63 Kalimantan Selatan | 43 546 | 2,30 | 47 | 60 | 69 | 1,40 | 1,45 | 1,45 |
| 64 Kalimantan Timur | 230 277 | 12,18 | 5 | 8 | 11 | 0,83 | 1,05 | 1,19 |
| KALIMANTAN | 574 194 | 30,37 | 12 | 16 | 20 | 4,56 | 5,07 | 5,49 |
| 71 Sulawesi Utara | 15 273 | 0,81 | 139 | 162 | 132 | 1,43 | 1,38 | 0,98 |
| 72 Sulawesi Tengah | 63 678 | 3,37 | 20 | 27 | 35 | 0,87 | 0,95 | 1,08 |
| 73 Sulawesi Selatan | 62 365 | 3,30 | 97 | 112 | 129 | 4,11 | 3,89 | 3,91 |
| 74 Sulawesi Tenggara | 38 140 | 2,02 | 25 | 35 | 48 | 0,64 | 0,75 | 0,88 |
| 75 Gorontalo | 12 215 | 0,65 | - | - | 68 | - | - | 0,40 |
| SULAWESI | 191 671 | 10,14 | 54 | 65 | 78 | 7,05 | 6,98 | 7,25 |
| 81 Maluku | 46 975 | 4,12 | 30 | 40 | 26 | 0,96 | 1,03 | 0,58 |
| 82 Maluku Utara | 30 895 | - | - | - | 25 | - | - | 0,38 |
| 94 Papua | 365 466 | 19,33 | 3 | 5 | 6 | 0,79 | 0,91 | 1,08 |
| MALUKU dan PAPUA | 443 336 | 23,45 | 6 | 8 | 9 | 1,75 | 1,94 | 2,04 |
| INDONESIA | 1 890 754 | 100,00 | 78 | 95 | 109 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

Tabel 4. Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin, 1980 - 2000

| Propinsi | Penduduk (000) | | | Rasio Jenis Kelamin | | |
|-----------------------------|--------------------|--------------------|--------------------|---------------------|-------------|--------------|
| | 2000 | | | 1980 | 1990 | 2000 |
| | L | P | L+P | | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 11 Nanggroe Aceh Darussalam | 1 975 434 | 1 955 471 | 3 930 905 | 101,5 | 101,1 | 101,0 |
| 12 Sumatera Utara | 5 818 855 | 5 830 800 | 11 649 655 | 100,7 | 99,8 | 99,8 |
| 13 Sumatera Barat | 2 081 910 | 2 167 021 | 4 248 931 | 95,5 | 95,9 | 96,1 |
| 14 Riau | 2 532 111 | 2 425 516 | 4 957 627 | 104,0 | 105,2 | 104,4 |
| 15 Jambi | 1 231 517 | 1 182 329 | 2 413 846 | 105,7 | 104,3 | 104,2 |
| 16 Sumatera Selatan | 3 466 942 | 3 432 733 | 6 899 675 | 102,0 | 101,2 | 101,0 |
| 17 Bengkulu | 795 972 | 771 460 | 1 567 432 | 103,2 | 105,6 | 103,2 |
| 18 Lampung | 3 472 476 | 3 268 963 | 6 741 439 | 107,3 | 105,5 | 106,2 |
| 19 Kep. Bangka Belitung | 458 905 | 441 292 | 900 197 | - | - | 104,0 |
| 31 DKI Jakarta | 4 245 606 | 4 143 837 | 8 389 443 | 102,6 | 102,0 | 102,5 |
| 32 Jawa Barat | 18 051 784 | 17 677 753 | 35 729 537 | 96,6 | 100,5 | 102,1 |
| 33 Jawa Tengah | 15 555 048 | 15 673 892 | 31 228 940 | 96,2 | 97,5 | 99,2 |
| 34 D.I. Yogyakarta | 1 547 366 | 1 574 902 | 3 122 268 | 95,5 | 96,7 | 98,3 |
| 35 Jawa Timur | 17 206 778 | 17 576 862 | 34 783 640 | 97,4 | 96,0 | 97,9 |
| 36 Banten | 4 079 211 | 4 019 569 | 8 098 780 | - | - | 101,5 |
| 51 Bali | 1 583 552 | 1 567 610 | 3 151 162 | 98,4 | 99,5 | 101,0 |
| 52 Nusa Tenggara Barat | 1 944 436 | 2 064 825 | 4 009 261 | 98,3 | 95,5 | 94,2 |
| 53 Nusa Tenggara Timur | 1 961 894 | 1 990 385 | 3 952 279 | 99,6 | 98,3 | 98,6 |
| 61 Kalimantan Barat | 2 063 041 | 1 971 157 | 4 034 198 | 103,5 | 103,8 | 104,7 |
| 62 Kalimantan Tengah | 959 121 | 897 879 | 1 857 000 | 106,3 | 106,6 | 106,8 |
| 63 Kalimantan Selatan | 1 496 179 | 1 489 061 | 2 985 240 | 94,9 | 99,6 | 100,5 |
| 64 Kalimantan Timur | 1 284 536 | 1 170 584 | 2 455 120 | 96,9 | 110,9 | 109,7 |
| 71 Sulawesi Utara | 1 029 916 | 982 182 | 2 012 098 | 102,3 | 102,7 | 104,9 |
| 72 Sulawesi Tengah | 1 13 4763 | 1 083 672 | 2 218 435 | 106,4 | 105,1 | 104,7 |
| 73 Sulawesi Selatan | 3 928 244 | 4 131 383 | 8 059 627 | 94,9 | 95,5 | 95,1 |
| 74 Sulawesi Tenggara | 913 870 | 907 414 | 1 821 284 | 96,9 | 99,7 | 100,7 |
| 75 Gorontalo | 419 582 | 415 462 | 835 044 | - | - | 101,0 |
| 81 Maluku | 611 035 | 594 504 | 1 205 539 | 104,4 | 103,8 | 102,8 |
| 82 Maluku Utara | 401 517 | 383 542 | 785 059 | - | - | 104,7 |
| 94 Papua | 1 165 579 | 1 055 355 | 2 220 934 | 109,3 | 110,5 | 110,4 |
| INDONESIA | 103 417 180 | 102 847 415 | 206 264 595 | 98,8 | 99,4 | 100,6 |

Catatan: Termasuk Penduduk Tidak Bertempat Tinggal Tetap

Tabel 5. Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2000

| Kelompok Umur | Laki-laki | Perempuan | Laki+Perempuan | |
|---------------|--------------------|--------------------|--------------------|---------------|
| | | | Jumlah | Persentase |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 0-4 | 10 295 701 | 10 006 675 | 20 302 376 | 10,09 |
| 5-9 | 10 433 865 | 10 060 226 | 20 494 091 | 10,18 |
| 10-14 | 10 460 908 | 9 992 824 | 20 453 732 | 10,16 |
| 15-19 | 10 649 348 | 10 500 169 | 21 149 517 | 10,51 |
| 20-24 | 9 237 464 | 10 020 637 | 19 258 101 | 9,57 |
| 25-29 | 9 130 504 | 9 510 433 | 18 640 937 | 9,26 |
| 30-34 | 8 204 302 | 8 195 418 | 16 399 720 | 8,15 |
| 35-39 | 7 432 840 | 7 471 386 | 14 904 226 | 7,41 |
| 40-44 | 6 433 438 | 6 034 410 | 12 467 848 | 6,20 |
| 45-49 | 5 087 252 | 4 568 753 | 9 656 005 | 4,80 |
| 50-54 | 3 791 185 | 3 593 783 | 7 384 968 | 3,67 |
| 55-59 | 2 883 226 | 2 795 438 | 5 678 664 | 2,82 |
| 60-64 | 2 597 076 | 2 723 943 | 5 321 019 | 2,64 |
| 65-69 | 1 666 191 | 1 898 735 | 3 564 926 | 1,77 |
| 70-74 | 1 368 190 | 1 468 847 | 2 837 037 | 1,41 |
| 75+ | 1 257 526 | 1 459 459 | 2 716 985 | 1,35 |
| TT | 5 946 | 5 901 | 11 847 | 0,01 |
| Jumlah | 100 934 962 | 100 307 037 | 201 241 999 | 100,00 |

Catatan: Hanya Penduduk Bertempat Tinggal Tetap yang Tercacah

Tabel 6. Persentase Penduduk Daerah Perkotaan, 1980 – 2000

| Propinsi | Persentase Penduduk Perkotaan | | | Propinsi | Persentase Penduduk Perkotaan | | |
|-----------------------------|-------------------------------|-------|-------|------------------------|-------------------------------|-------------|-------------|
| | 1980 | 1990 | 2000 | | 1980 | 1990 | 2000 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| 11 Nanggroe Aceh Darussalam | 8,9 | 10,8 | 23,6 | 52 Nusa Tenggara Barat | 14,1 | 17,1 | 34,8 |
| 12 Sumatera Utara | 25,5 | 35,5 | 42,4 | 53 Nusa Tenggara Timur | 7,5 | 11,4 | 15,9 |
| 13 Sumatera Barat | 12,7 | 20,2 | 29,0 | 61 Kalimantan Barat | 16,8 | 20,0 | 25,1 |
| 14 Riau | 27,2 | 31,7 | 43,7 | 62 Kalimantan Tengah | 10,3 | 17,6 | 27,5 |
| 15 Jambi | 12,7 | 21,4 | 28,3 | 63 Kalimantan Selatan | 21,4 | 27,1 | 36,3 |
| 16 Sumatera Selatan | 27,4 | 29,3 | 34,4 | 64 Kalimantan Timur | 40,0 | 48,8 | 57,6 |
| 17 Bengkulu | 9,4 | 20,4 | 29,4 | 71 Sulawesi Utara | 16,8 | 22,8 | 37,0 |
| 18 Lampung | 12,5 | 12,4 | 21,0 | 72 Sulawesi Tengah | 9,0 | 16,4 | 19,7 |
| 19 Kep. Bangka Belitung | - | - | 43,0 | 73 Sulawesi Selatan | 18,1 | 24,5 | 29,4 |
| 31 DKI Jakarta | 93,7 | 100,0 | 100,0 | 74 Sulawesi Tenggara | 9,4 | 17,0 | 20,8 |
| 32 Jawa Barat | 21,0 | 34,5 | 50,3 | 75 Gorontalo | - | - | 25,5 |
| 33 Jawa Tengah | 18,7 | 27,0 | 40,4 | 81 Maluku | 10,9 | 19,1 | 25,9 |
| 34 D.I. Yogyakarta | 22,1 | 44,4 | 57,7 | 82 Maluku Utara | | | 29,5 |
| 35 Jawa Timur | 19,6 | 27,5 | 40,9 | 91 Papua | 21,4 | 24,1 | 22,2 |
| 36 Banten | - | - | 52,2 | | | | |
| 51 Bali | 14,7 | 26,4 | 49,8 | | | | |
| | | | | INDONESIA | 22,3 | 30,9 | 42,0 |

Tabel 7. Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Berpendidikan Tamat SLTA ke Bawah dan Tamat di Atas SLTA Menurut Propinsi, 1990 - 2000

| Propinsi | Tamat SLTA ke Bawah | | Tamat di Atas SLTA | |
|-----------------------------|---------------------|--------------|--------------------|-------------|
| | 1990 | 2000 | 1990 | 2000 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 11 Nanggroe Aceh Darussalam | 98,77 | 96,96 | 1,23 | 3,04 |
| 12 Sumatera Utara | 98,74 | 97,35 | 1,26 | 2,65 |
| 13 Sumatera Barat | 98,42 | 96,49 | 1,58 | 3,51 |
| 14 Riau | 98,84 | 97,07 | 1,16 | 2,93 |
| 15 Jambi | 98,94 | 97,55 | 1,06 | 2,45 |
| 16 Sumatera Selatan | 99,11 | 97,81 | 0,89 | 2,19 |
| 17 Bengkulu | 98,64 | 97,18 | 1,36 | 2,82 |
| 18 Lampung | 99,29 | 98,22 | 0,71 | 1,78 |
| 19 Kep. Bangka Belitung | - | 98,25 | - | 1,75 |
| 31 DKI Jakarta | 95,37 | 90,83 | 4,63 | 9,17 |
| 32 Jawa Barat | 98,85 | 96,87 | 1,15 | 3,13 |
| 33 Jawa Tengah | 99,09 | 97,88 | 0,91 | 2,12 |
| 34 D.I. Yogyakarta | 97,39 | 95,50 | 2,61 | 4,50 |
| 35 Jawa Timur | 98,96 | 97,54 | 1,04 | 2,46 |
| 36 Banten | - | 96,70 | - | 3,30 |
| 51 Bali | 98,27 | 95,90 | 1,73 | 4,10 |
| 52 Nusa Tenggara Barat | 99,19 | 98,06 | 0,81 | 1,94 |
| 53 Nusa Tenggara Timur | 99,20 | 98,35 | 0,80 | 1,65 |
| 61 Kalimantan Barat | 99,25 | 98,34 | 0,75 | 1,64 |
| 62 Kalimantan Tengah | 99,03 | 97,65 | 0,97 | 2,35 |
| 63 Kalimantan Selatan | 98,93 | 97,59 | 1,07 | 2,41 |
| 64 Kalimantan Timur | 98,07 | 96,32 | 1,93 | 3,68 |
| 71 Sulawesi Utara | 98,41 | 96,45 | 1,59 | 3,55 |
| 72 Sulawesi Tengah | 98,89 | 97,75 | 1,11 | 2,25 |
| 73 Sulawesi Selatan | 98,41 | 96,84 | 1,59 | 3,16 |
| 74 Sulawesi Tenggara | 98,82 | 97,46 | 1,18 | 2,54 |
| 75 Gorontalo | - | 98,16 | - | 1,84 |
| 81 Maluku | 98,84 | 97,43 | 1,16 | 2,57 |
| 82 Maluku Utara | - | 98,26 | - | 1,74 |
| 94 Papua | 98,91 | 97,75 | 1,09 | 2,25 |
| INDONESIA | 98,71 | 97,06 | 1,29 | 2,94 |

Catatan: 1) Tahun 2000, hanya mencakup penduduk bertempat tinggal tetap yang tercacah
 2) Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Berpendidikan Tamat SLTA ke Bawah dan Tamat di Atas SLTA tahun 1990 untuk Propinsi Sumsel termasuk Kep. Babel, Jabar termasuk Banten, Sulut termasuk Gorontalo, Maluku termasuk Maluku Utara

Tabel 8. Persentase Angkatan Kerja dan Penduduk yang Bekerja, 1990 – 2000

| Propinsi | Persentase Angkatan Kerja Terhadap Penduduk | | Persentase Penduduk yang Bekerja Terhadap Angkatan Kerja | |
|-----------------------------|---|--------------|--|--------------|
| | 1990 | 2000 | 1990 | 2000 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 11 Nanggroe Aceh Darussalam | 62,23 | 66,45 | 97,33 | 92,87 |
| 12 Sumatera Utara | 64,30 | 68,84 | 96,80 | 93,28 |
| 13 Sumatera Barat | 60,09 | 66,45 | 97,12 | 95,22 |
| 14 Riau | 62,72 | 68,08 | 97,41 | 93,94 |
| 15 Jambi | 66,34 | 73,11 | 98,15 | 95,08 |
| 16 Sumatera Selatan | 65,00 | 72,76 | 97,25 | 93,69 |
| 17 Bengkulu | 70,41 | 75,31 | 98,31 | 96,21 |
| 18 Lampung | 66,88 | 77,80 | 98,31 | 95,49 |
| 19 Kep. Bangka Belitung | - | 68,05 | - | 96,72 |
| 31 DKI Jakarta | 55,68 | 62,96 | 92,98 | 92,83 |
| 32 Jawa Barat | 57,76 | 64,83 | 96,24 | 95,56 |
| 33 Jawa Tengah | 67,31 | 75,61 | 97,56 | 94,87 |
| 34 D.I. Yogyakarta | 70,54 | 70,22 | 97,50 | 94,90 |
| 35 Jawa Timur | 64,48 | 67,64 | 97,42 | 95,17 |
| 36 Banten | - | 63,97 | - | 95,73 |
| 51 Bali | 68,97 | 81,62 | 98,19 | 97,33 |
| 52 Nusa Tenggara Barat | 67,95 | 77,73 | 97,87 | 92,99 |
| 53 Nusa Tenggara Timur | 73,02 | 81,93 | 99,22 | 97,90 |
| 61 Kalimantan Barat | 71,22 | 75,91 | 98,21 | 95,19 |
| 62 Kalimantan Tengah | 68,74 | 77,12 | 98,41 | 95,92 |
| 63 Kalimantan Selatan | 66,68 | 71,86 | 96,98 | 95,60 |
| 64 Kalimantan Timur | 62,36 | 64,26 | 95,75 | 93,01 |
| 71 Sulawesi Utara | 58,90 | 65,50 | 95,78 | 93,95 |
| 72 Sulawesi Tengah | 63,94 | 74,17 | 97,40 | 95,65 |
| 73 Sulawesi Selatan | 50,98 | 62,49 | 95,37 | 95,19 |
| 74 Sulawesi Tenggara | 63,19 | 72,73 | 96,83 | 95,39 |
| 75 Gorontalo | - | 59,93 | - | 94,32 |
| 81 Maluku | 59,11 | 70,12 | 96,65 | 92,46 |
| 82 Maluku Utara | - | 70,19 | - | 94,42 |
| 94 Papua | 70,92 | 78,50 | 96,90 | 96,55 |
| INDONESIA | 63,10 | 69,60 | 96,99 | 94,97 |

Catatan: 1) Tahun 2000, hanya mencakup penduduk bertempat tinggal tetap yang tercacah
 2) TPAK dan Persentase Penduduk yang Bekerja terhadap TPAK tahun 1990 untuk Propinsi Sumsel termasuk Kep. Babel, Jabar termasuk Banten, Sulut termasuk Gorontalo, Maluku termasuk Maluku Utara